

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri punggung bawah atau *low back pain* adalah salah satu problematik di bidang kesehatan yang ada di dunia. Pada tahun 2020 ditemukan 619 juta orang yang menderita nyeri punggung bawah, yang artinya di sini terjadi peningkatan sebanyak 60% dari tahun 1990. Kasus nyeri punggung bawah diprediksi mencapai 843 juta untuk tahun 2050 dimana pertumbuhannya dan populasinya tertinggi terdapat di Afrika dan Asia¹. LBP merupakan gangguan muskuloskeletal dimana gejalanya adalah nyeri punggung yang dirasa oleh individu pada punggung bawah didaerah L4-L5 disertai dengan nyeri yang menjalar yang dapat menyebabkan pergerakan terbatas².

Menurut WHO *lbp* merupakan gejala terbanyak yang terdapat pada masyarakat sekitar 60-80% dari seluruh penduduk yang ada didunia dapat mengalami nyeri punggung bawah dan dapat mengenai disegala usia, pekerjaan dan jenis kelamin. Penyakit ini juga masih menjadi masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada masyarakat. NPB dapat menyebabkan hilangnya produktivitas kerja, dengan demikian dapat membuat individu kehilangan pekerjaan dan dapat merugikan Negara.

Di tahun 2018 menurut hasil Riset ditemukan data prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang terdeteksi oleh para petugas medis yaitu sebesar 11,9% sedangkan yang terdiagnosis adalah sebesar 24,7%. Jumlah penderita pada *lbp* di Indonesia jumlah tepatnya belum pasti tetapi diprediksi

berada di kisaran 7,6% hingga 37%³. Dari hasil riset yang dilakukan pemerintah pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 26,74% masyarakat yang berumur 15 tahun ke atas yang statusnya adalah pekerja menderita gangguan kesehatan³.

Aspek-aspek yang bisa menyebabkan terjadinya peristiwa low back pain adalah karena faktor usia, pekerjaan yang berat, masa kerja yang panjang, posisi kerja atau kelebihan berat badan (overweigh) yang meliputi penderita musculoskeletal disorder⁴.

Prevalensi lbp menurut data WHO tahun 2022 gangguan masalah Kesehatan akibat penyakit musculoskeletal di dunia bertambah 1,71 milyar sementara itu yang diakibatkan low back pain adalah permasalahan kesehatan ke 3 didunia yang angkanya mencapai 17,3 juta orang. Secara global para pekerja di bidang industrialisasi setiap tahunnya yang mengalami gejala nyeri pada punggung bagian bawah sebanyak 2-5%⁵.

Gejala NPB dapat terjadi karena posisinya tidak ergonomis pada saat bekerja, misalnya pada pekerja yang mengangkat beban berat dengan menggunakan kemampuan fisik, menggunakan gerakan berulang, atau untuk waktu yang lama posisinya selalu berdiri. Aktivitas dari para pekerja dengan posisi badan yang membungkuk, mengangkat beban berat untuk jangka waktu yang lama bisa menimbulkan bermacam-macam keluhan seperti NPB⁶. NPB dapat disebabkan oleh karena bertambahnya usia terutama pada orang dewasa yang membuat kekuatan ototnya menurun sehingga kemampuan fisiknya pun juga menurun dan ini tentu saja pada akhirnya dapat mengganggu pekerjaan.

Menurunnya kemampuan tubuh untuk bekerja terjadi karena menurunnya fungsionalitas dari fisiologi, neurologi, dan kekuatan fisik akibat bertambahnya umur dari para individu⁷.

Durasi bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan NPB karena semakin lama individu bekerja, beraktivitas dengan posisi yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan NPB⁸. Para perokok yang menderita NPB dapat diakibatkan karena nikotin pada rokok bisa membuat suplai darahnya ke jaringan menurun. Pada pekerja yang melakukan Gerakan mengangkat, membungkuk, berdiri yang membutuhkan peningkatan aktivitas otot sehingga suplai darah yang membawa nutrisi ke berbagai macam jaringan sangat diperlukan. Jika suplai darah ke jaringan berkurang dapat menyebabkan berkurangnya nutrisi jaringan yang membuat tubuh mengalami berbagai macam gejala⁹. Menurut penelitian Pandjukung AP et al menjelaskan jenis kelamin perempuan berpengaruh juga terhadap NPB yaitu dimana pada masa menstruasi akan meningkatkan hormon prostaglandin sebagai pembawa senyawa inflamasi yang dapat menyebabkan nyeri yang dapat menjalar ke punggung, pada saat Perempuan mengalami fase menopause terjadi penurunan estrogen yang mengakibatkan penurunan osteoblast dan peningkatan osteoklast menyebabkan terjadi NPB¹⁰. Menurut penelitian Wijayanti F et al. menunjukan jenis kelamin yang mayoritas menderita nyeri punggung bawah adalah pria dikarenakan melakukan aktivitas dengan posisi yang tidak ergonomis seperti sering membungkuk saat melakukan pekerjaan¹¹.

Di Kabupaten Parigi moutong merupakan kabupaten dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perikanan, baik sebagai tenaga kerja maupun pemilik yang menuntut pekerjaan fisik dan membutuhkan waktu aktivitas yang berlangsung secara terus menerus pada setiap hari. Hal ini bisa memberikan pengaruh terhadap kesehatan dari setiap individu.

Riset yang mencari korelasi antara pekerjaan dengan peristiwa low back pain belum pernah dilakukan tetapi berdasarkan data rekam medis orang yang datang berobat ke Rsud anuntaloko cukup banyak.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai hubungan pekerjaan terhadap peristiwa *low back pain* pada pasien yang ada di Rumah Sakit Anuntaloko Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas apakah terdapat hubungan pekerjaan terhadap kejadian *low back pain* pada pasien di RSUD Anuntaloko Parigi.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap *low back pain* di Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Kabupaten Parigi moutong Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Memahami faktor risiko yang paling banyak mengakibatkan *Low back pain* pada riset ini adalah umur, gender, durasi bekerja, pekerjaan, kebiasaan merokok dan yang mempunyai keluhan.
2. Memahami korelasi yang terjadi antara durasi bekerja dengan penyebab *low back pain* pada pasiendi Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Parigi.
3. Mengetahui korelasi antara petani dengan penyebab *low back pain* pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Parigi.
4. Memahami korelasi antara pegawai kantoran dengan penyebab *low back pain* pada pasien di RSUD Anuntaloko Parigi.
5. Mengetahui korelasi antara merokok dengan penyebab *low back pain* pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Parigi.
6. Memahami korelasi antara jenis kelamin dengan penyebab *low back pain* pada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Parigi.
7. Mengetahui korelasi diantara usia dengan penyebab *low back pain* pada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Parigi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti mengenai korelasi antara pekerjaan dengan peristiwa *low back pain* pada pasien di RSUD Parigi

2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis pada saat melakukan riset dan mengolah data
3. Memenuhi persyaratan yang harus dilengkapi oleh penulis guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Diharapkan hasil dari riset ini bisa dijadikan sebagai literasi dalam melakukan kolaborasi diantara unit-unit kesehatan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya *low back pain*.
2. Diharapkan hasil dari riset ini bisa menjadi pedoman dalam melakukan penilaian terhadap banyaknya kasus *lbp* tahun 2023 dan juga dalam melakukan penilaian terhadap faktor risiko yang dapat membuat peristiwa *low back pain* meningkat di kemudian hari.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai data permulaan dalam mengembangkan riset selanjutnya untuk sebuah civitas akademi.
4. Diharapkan hasil dari riset ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan langkah-langkah preventif guna meminimalisir terjadinya *low back pain* diseluruh anggota institusi Pendidikan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan saran bagi pengembangan program Kesehatan pada penyakit *low back pain*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada pasien yang memiliki faktor risiko *low back pain* untuk menjaga gaya hidup untuk melakukan pencegahan terjadinya kejadian *low back pain* dan terhindar dari komplikasi.